

Menanamkan Karakter Pancasila Dan Wawasan Kebangsaan Pada Generasi Milenial Di SMK Pustek Serpong Tangerang Selatan

Yulita Pujilestari^{a1}, Dewi Purnama Sari^{b2}, Lina Marlina^{c3}

^aProgram Studi PPKn; FKIP, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan*

^bProgram Studi PPKn; FKIP, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

^bProgram Studi PPG; FKIP, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

¹dosen00442@unpam.ac.id; ²dosen01569@unpam.ac.id, ³dosen02921@unpam.ac.id

*korespondensi: dosen02921@unpam.ac.id

Naskah diterima: 10 Oktober 2023, direvisi: 15 Desember 2023, disetujui: 14 Januari 2024

Abstrak

Perilaku masyarakat hidup terlalu fokus kepada perkembangan teknologi. Sikap yang menyimpang dari karakter pancasila, dimana anak zaman sekarang kurangnya memiliki rasa peduli antar sesama, kurang menghargai orang lain, memikirkan diri sendiri dan egois. Masalah seputar karakter atau moral pada zaman sekarang jauh lebih banyak terjadi dibandingkan dengan masalah-masalah yang terjadi pada masa sebelumnya. Persoalan merosotnya sebuah karakter khususnya pada generasi muda ini menjadi bahan pemikiran bersama, karena generasi muda merupakan sebuah aset suatu negara yang akan berperan dimasa yang akan datang. wawasan kebangsaan adalah cara pandang tentang ciri-ciri yang menandai golongan bangsa. Wawasan kebangsaan adalah konsepsi cara pandang yang dilandasi akan kesadaran diri sebagai warga dari suatu negara akan diri dan lingkungannya di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Wawasan kebangsaan adalah pemahaman mendalam mengenai identitas, sejarah, budaya, dan nilai-nilai yang melekat dalam suatu bangsa. Hal ini melibatkan kesadaran akan persatuan, keragaman, dan tanggung jawab terhadap pembangunan negara. Konsep kebangsaan Indonesia bertujuan membangun dan mengembangkan persatuan dan kesatuan. Tujuan wawasan kebangsaan yang pertama adalah mewujudkan bangsa yang kuat, rukun bersatu, berdaya saing tinggi, dan Sejahtera. Diantaranya Pancasila, UUD 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dan Bhinneka Tunggal Ika. Pada kesempatan itu, dipaparkan mengenai pengamalan Pancasila dalam berkehidupan bermasyarakat.

Kata-kata kunci: Pancasila, Wawasan, Etnomatematika, Generasi, Milenial

Abstract

Title in English. People's behavior in life is too focused on technological developments. This is an attitude that deviates from the Pancasila character, where today's children lack a sense of caring for each other, lack respect for others, think about themselves, and are selfish. Problems related to character or morals today are much more common than those that occurred in the past. The issue of character decline, especially in the younger generation, is a matter of collective thought because the young generation is an asset for a country that will play a role in the future. National insight is a perspective on the characteristics that mark a national group. National insight is a conception of perspective based on self-awareness as a citizen of a country regarding oneself and one's environment in the life of the nation and state. National insight is a deep understanding of the identity, history, culture, and values inherent in a nation. This involves awareness of unity, diversity, and responsibility for the development of the country. The concept of Indonesian nationality aims to build and develop unity and integrity. The first goal of national insight is to create a nation that is strong, harmoniously united, highly competitive, and prosperous. These include Pancasila, the 1945 Constitution, the Unitary State of the Republic of Indonesia (NKRI), and Bhinneka Tunggal Ika. On that occasion, he explained the implementation of Pancasila in social life.



Keywords: *Pancasila, Insight, Ethnomathematics, Generation, Millennials*

PENDAHULUAN

Suatu upaya untuk meningkatkan kemajuan bangsa dapat dilakukan melalui peningkatan mutu pendidikan. Seperti tujuan pendidikan Indonesia yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Banyak perilaku para generasi muda khususnya generasi milenial pada era modern ini menyimpang dengan nilai-nilai pancasila, dimana perilaku masyarakat hidup telalu fokus kepada perkembangan teknologi. Sikap yang menyimpang dari karakter pancasila, dimana anak zaman sekarang kurangnya memiliki rasa peduli antar sesama, kurang menghargai orang lain, memikirkan diri sendiri dan egois. Masalah seputar karakter atau moral pada zaman sekarang jauh lebih banyak terjadi dibandingkan dengan masalah-masalah yang terjadi pada masa sebelumnya. Persoalan merosotnya sebuah karakter khususnya pada generasi muda ini menjadi bahan pemikiran bersama, karena generasi muda merupakan sebuah aset suatu negara yang akan berperan dimasa yang akan datang. Merosotnya sebuah karakter ini juga menyebabkan sebuah anggapan sebuah negara dianggap sedang mengalami krisis karakter kemerosotan karakter moral generasi bangsa bisa menyebabkan hancurnya sebuah negara.

Nilai-nilai Pancasila sendiri ialah nilai-nilai yang mengaitkan karakter serta kebiasaan masyarakat lokal Indonesia. Tiap nilai Pancasila mewakili bangsa itu sendiri secara totalitas. Sebaliknya pada masa saat ini ini budaya selaku objek budaya merupakan budaya Barat. Pada dasarnya sebagian budaya barat mempunyai nilai yang lumayan baik serta

tidak berlawanan dengan nilai pancasila. Tetapi mengacu pada ulasan di atas, sebagian besar anak muda di negara ini cenderung meniru budaya yang berkesan negatif, sehingga mendesak mereka sebagai orang yang tidak mengedepankan jati diri bangsa.(Suargana & Anggraeni Dewi, 2021)

Kondisi nyata saat ini penyimpangan perilaku di kalangan remaja marak terjadi. Kaum pemuda kurang peduli terhadap kegiatan yang berhubungan dengan patriotisme dan nasionalisme. Namun sebaliknya, kaum muda lebih tertarik dengan gaya hidup yang berasal dari budaya Barat baik dalam pola makan, pola minum maupun pola berpakaian. Fenomena perkelahian antar pelajar, penyalahgunaan narkoba dan seks bebas yang marak terjadi mengindikasikan lunturnya nilai-nilai wawasan kebangsaan terutama di kalangan pelajar(Widayanti et al., 2018)

Pengaruh globalisasi dunia telah memberikan warna serta tatanan dalam kehidupan masyarakat, bangsa dan negara. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berupaya mendorong pembaharuan dalam pemanfaatan dari hasil teknologi. Teknologi berperan penting dalam perubahan terhadap globalisasi (Musa: 2015). Teknologi memberikan dampak dalam sisi kehidupan. Kemajuan teknologi terutama di era disrupsi saat ini tidak bisa dihindari dalam budaya dan peradaban manusia. Indratmoko (2017) menjelaskan bahwa masuknya unsur-unsur globalisasi yang sangat masiv dalam waktu yang begitu cepat akan mengakibatkan terjadinya perubahan sosial budaya secara susul terus menerus.(Istianah et al., 2021)

Persoalan ini semakin krusial jika masyarakat sulit menemukan kesepakatan dalam menghadapi permasalahan yang muncul. Hilangnya nilai-nilai karakter masyarakat yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja

keras, dan sebagainya, Hal tersebut disebabkan oleh minimnya pendidikan karakter yang diterapkan secara berkesinambungan dan serius. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah mekanisme perbuatan yang terarah dan tiada henti secara berkesinambungan.(Idham et al., 2022)

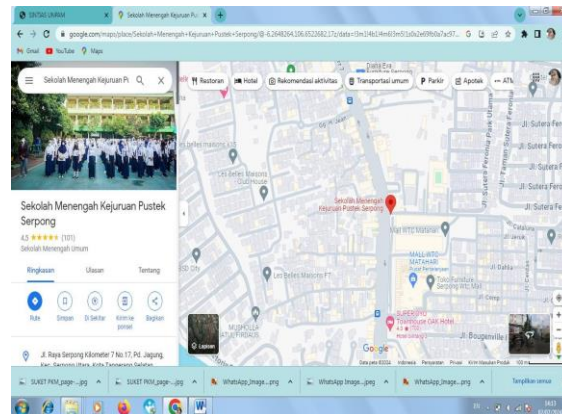
Salah satu yang dilakukan oleh tenaga pendidik dalam menumbuhkan sikap nasionalisme peserta didik yaitu dengan memberikan bekal wawasan tentang pentingnya memiliki rasa nasionalisme bagi generasi saat ini untuk generasi yang akan datang, serta membentuk karakter anak sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam Pancasila, menceritakan dan memberikan gambaran bagaimana sejarah bangsa Indonesia bisa berdiri hingga pada saat ini. Sehingga mereka bisa belajar berkorban untuk tanah air, cinta terhadap bangsa Indonesia dan juga pada sesama, menghargai adanya perbedaan, bentuk-bentuk rasa nasionalisme yaitu cinta negara, menjaga

kedaulatan bangsa, memahami keberagaman, dan memahami aturan hukum yang berlaku (Retnasari & Hidayah, 2020). Oleh sebab itu, penting sekali peran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dalam membekali sifat nasionalisme generasi milenial untuk mencapai individu yang memiliki rasa nasionalisme tinggi.(Widiastuti, 2022)

METODE

a. Tempat, waktu dan Subjek PkM

Pada pelaksanaan PkM ini sasaran peserta kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul "Menanamkan Karakter Pancasila dan Wawasan Kebangsaan pada Generasi Milenial" adalah siswa siswi SMK Pustek Serpong. Yang bertempat SMK Pustek Serpong Tangerang Selatan, waktu pelaksanaan pada hari Jum'at sampai hari Sabtu pada tanggal 14 dan 15 Maret 2024 pada pukul 10:00 WIB sampai dengan selesai.



Gambar 1.1: Lokasi Kegiatan dilihat dari Map

b. Metode Kegiatan

Metode yang akan digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah melalui kegiatan sosialisasi, Sosialisasi yang dilakukan oleh Tim PKM dosen Prodi PPKn dan Dosen PPG akan melakukan pembinaan juga memberikan

saran kepada pihak sekolah agar ada upaya menanamkan karakter pancasila dan wawasan kebangsaan pada generasi milenial di SMK pustek serpong tangerang selatan, yang dikhususkan kepada para siswa dan siswi sekolah SMK pustek serpong.

Sesuai dengan tema yang tim kami usung adalah kegiatan untuk mensosialisasikan tentang pentingnya menanamkan karakter pancasila dan wawasan kebangsaan pada generasi milenial khususnya pada sekolah SMK pustek serpong, dapat diketahui bahwa Sosialisasi adalah sebuah proses penanaman atau transfer kebiasaan, atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat. Menurut Karel J. Veeger, pengertian sosialisasi adalah suatu proses belajar mengajar. Contohnya orang tua mendidik anaknya tata krama dan sopan santun. Sosialisasi sangat penting karena dapat mempererat hubungan antara masyarakatnya, dapat memperoleh suatu ilmu dari suatu masyarakat tersebut, dan dapat membentuk suatu kepribadian yang unik. Sosialisasi merupakan sarana untuk mewariskan, menyebarkan, melestarikan nilai, norma, budaya, dan kepercayaan di lingkungan kelompoknya. Tujuannya agar setiap anggota masyarakat di kelompok tersebut dapat menjaga nilai budaya yang sudah ada sejak lama sehingga menjadi ciri khas dan karakteristik mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan dan Pembahasan PKM

Kegiatan PKM dilaksanakan menggunakan ruang aula di lantai 4 SMK Pustek Serpong. Pelaksanaannya dilakukan dengan cara tatap muka dan seminar langsung menggunakan power point dan proyektor sebagai media penyampaian materi PKM dan sound system sebagai pengeras suara selama kegiatan berlangsung. Adapun detail kegiatan adalah sebagai berikut :

1. Persiapan dan registrasi peserta kegiatan PKM

Dalam persiapan pelaksanaan kegiatan PKM yang dilakukan yaitu mulai dari merapihkan ruangan, menyusun meja dan kursi, memasang banner, sound system, hingga layar dan proyektor untuk penyampaian materi kegiatan PKM nantinya. Setelah persiapan ruangan selesai kemudian peserta kegiatan diminta menempati ruangan untuk melakukan registrasi guna untuk mendata kehadiran. Peserta yang mengikuti kegiatan ditargetkan awalnya 40 orang, namun yang hadir dan registrasi pada kegiatan berlangsung sebanyak 21 orang. Selain peserta kegiatan dari anggota osis , kegiatan PKM juga di hadiri oleh Dosen Pembimbing PPL, Kepala Sekolah, bidang humas, bidang kesiswaan dan guru pamong. Selama kegiatan berlangsung seluruh peserta mengikutinya dengan sangat antusias.

2. Pembukaan Kegiatan PKM

Setelah melakukan registrasi kemudian kegiatan PKM dibuka oleh rekan mahasiswa, Mutia selaku MC pada kegiatan PKM ini tepat pada pukul 09:45 WIB. Selanjutnya kegiatan dibuka dengan sambutan pertama oleh Kepala Sekolah dari SMK PUSTEK SERPONG yaitu bapak H. Masri, S.E, dan dilanjutkan sambutan oleh ketua pelaksana kegiatan PKM oleh rekan mahasiswa Mira Helmina. Setelah itu, dilanjutkan sambutan oleh Dosen Pembimbing PPL, Ibu Dr. Yulita Pujilestari S.H, M.H. Menyanyikan Lagu Indonesia Raya Seluruh pelaksana kegiatan, guru dan peserta kegiatan diminta berdiri tegap bersiap menyanyikan dengan semangat bersama-sama, diiringi dengan lagu yang sudah dipersiapkan. Acara utama pada kegiatan PKM ini disampaikan langsung oleh ibu Dewi Purnama Sari S.Pd, M.Pd dengan judul “ Wawasan etnomatematika pada generasi milenial” selanjutnya di isi

materi selanjutnya oleh Ibu Yulita Pujilestari dengan judul “Menanamkan karakter pancasila” kedua materi ini disampaikan dengan powerpoint menggunakan proyektor . Agar sosialisasi terasa

ringan dan menyenangkan pemateri tidak lupa memberikan yel-yel sebagai penyemangat sekaligus ice breaking bagi peserta yang menyaksikan.



Gambar 1.2: Proses kegiatan PkM di lokasi kegiatan

3. Diskusi Tanya Jawab

Setelah mendapatkan pemahaman dari materi peserta kegiatan PKM dipersilahkan bertanya kepada pemateri. Semua pertanyaan akan dijawab dengan baik oleh pemateri.

4. Penutup

Kegiatan PKM Seminar dengan tema Menanamkan karakter Pancasila dan etnomatematika pada generasi milenial selesai pukul 11:30 WIB dengan baik dan ditutup dengan doa, mengucapkan hamdallah serta foto bersama seluruh peserta kegiatan dan guru.



Gambar 1.3 : Proses kegiatan sosialisasi pada saat sedang berlangsung

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan PKM yang telah dilaksanakan pada hari Jumat, 01 maret 2024, maka dapat disampaikan bahwa kegiatan PKM tersebut telah

memenuhi beberapa ketercapaian yang telah direncanakan, antara lain:

1) Tercapainya tujuan

Dengan kegiatan PKM yang dilakukan dapat meningkatkan kesadaran peserta didik akan

- pentingnya karakter pancasila, khususnya lingkungan sekolah.
- 2) Tercapainya sasaran
Pada Pelaksanaan Kegiatan PKM peserta yang hadir mengikuti kegiatan sebanyak 21 peserta dari 40 peserta yang di rencanakan.
 - 3) Tercapainya target
Kegiatan PKM direncanakan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan kepada peserta didik tentang pentingnya sikap karakter pancasila di lingkungan terutama sekolah.
 - 4) Tercapainya manfaat
Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang telah dilaksanakan mampu menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat mengedukasi peserta didik tentang pentingnya karakter pancasila terutama lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Pengabdian kepada Masyarakat yang telah kami rencanakan semoga dapat memberikan kontribusi nyata pada siswa siswi SMK Pustek Serpong. sebagai bekal untuk dapat sukses dan dalam membentuk karakter dan moral siswa agar tidak terjebak pada zona pergaulan bebas. Atas dukungan dan partisipasinya semua pihak, kami ucapkan terima kasih. Semoga Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat berguna bagi prodi khususnya dan Universitas Pamulang pada umumnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan dan dukungan kepada berbagai pihak yang telah mendukung kelancaran kegiatan PkM ini kami ucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Pihak Universitas Pamulang dan LPPM Unpam yang telah memfasilitasi tim kami agar

- kegiatan Pk Mini berjalan dengan lancar.
2. Pihak sekolah SMK Pustek Serpong yang telah menerima dan menyambut kami dengan sangat baik pada pelaksanaan kegiatan PkM.
3. Pihak tim dan juga para mahasiswa yang telah membantu berjalannya kegiatan ini dengan sangat baik, serta pihak yang lain yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu terima kasih atas dukungannya atas kegiatan PkM ini.

REFERENSI

- Idham, I., Sudewi, S., & Nadriana, L. (2022). Penguatan Nilai-Nilai Pancasila Dan Wawasan Kebangsaan Bagi Masyarakat. *Jurnal Abdi Masyarakat Saburai (JAMS)*, 3(02), 96–103. <https://doi.org/10.24967/jams.v3i0.2.1950>
- Istianah, A., Mazid, S., Hakim, S., & Susanti, R. P. (2021). Integrasi Nilai-Nilai Pancasila untuk Membangun Karakter Pelajar Pancasila di Lingkungan Kampus. *Jurnal Politik, Hukum, Sosial Budaya Dan Pendidikan*, 19(1), 59–68.
- Suargana, L., & Anggraeni Dewi, D. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Wawasan Kebangsaan Di Era Globalisasi. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 49–58. <https://doi.org/10.33061/jgz.v10i2.5584>
- Widayanti, W. P., Armawi, A., & Andayani, B. (2018). Wawasan Kebangsaan Siswa Sekolah Menengah Atas Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa (Studi Pada Siswa Sekolah



- Menengah Atas (SMA) Umum Berasrama Berwawasan Nusantara, SMA Umum Di Lingkungan Militer Dan SMA Umum Di Luar Lingkungan Militer Di K. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 24(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jkn.32229>
- Widiastuti, N. E. (2022). Lunturnya Sikap Nasionalisme Generasi Milenial Terhadap Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 3(2), 80–86. <https://doi.org/10.52483/ijsed.v3i2.44>
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional